

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sample. Proses pemilihan sample dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.	47
Perusahaan perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020 – 2022	(4)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.	(0)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.	(3)
Sampel Perusahaan	38
Jumlah Observasi (38 Perusahaan x 3 Tahun)	114

Sumber: data diolah sendiri, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020–2022 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut – turut berjumlah 2 dan perusahaan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech tahun 2020-2022 berjumlah 0. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022 berjumlah 3. Perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 38 perusahaan selama tiga tahun penelitian. Maka jumlah observasi sebanyak 114 sampel.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	114	.248	9.765	3.47115	2.248164
Financial Tecnology	114	2	5	3.96	.906
Valid N (listwise)	114				

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 114 sampel. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,248 pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021, dan nilai maksimal sebesar 9,765 pada perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2020. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 3,471 dengan standar deviasi sebesar 2,248. Sedangkan variabel *Financial Technology* (X) menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 2 pada perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai maksimal sebesar 5 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022. Nilai rata – rata dalam variabel ini berjumlah 3,96 dengan standar deviasi sebesar 0,906.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan cenderung meningkat bila dilihat dari nilai rata – rata yaitu sebesar 3,471 (34,71%). Semua variabel penelitian menunjukkan simpangan yang cukup baik. Hal ini di karenakan bahwa nilai standar deviasi semua variabel lebih kecil dari nilai rata – ratanya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.18576654
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Tecnology	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.046	2.195503	1.615

a. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

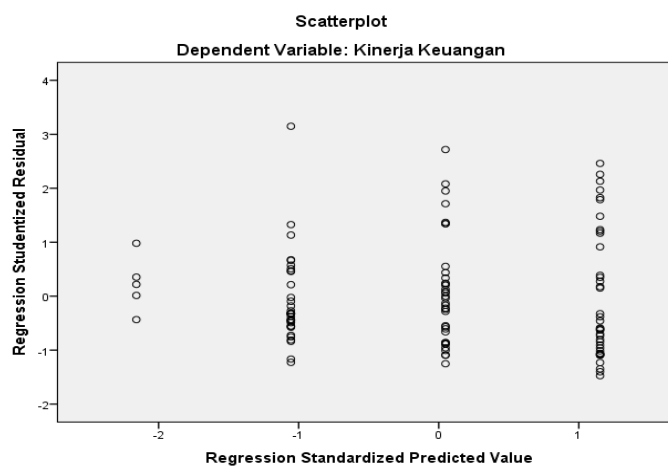
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,615 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 114 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 1, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1.676 du sebesar 1.712. Dapat diambil kesimpulan bahwa $dw < 4-du$ yang artinya nilai dw (1,615) lebih kecil dari nilai 4-du (2,288). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Financial Technology (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

Tabel 4.6 Uji Regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.175	.925		1.270	.207
Financial Tecnology	.580	.228	.234	2.547	.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari hasil analisis pengolahan SPSS di atas didapat nilai dari $a = 1,175$ dan nilai dari $b = 0,580$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,175 + 0,580X$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. = 1,175 : artinya jika *Financial Technology* bernilai nol (0), maka Kinerja Keuangan bernilai 1,175.
- b. = 0,580 : artinya jika *Financial Technology* meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkatkan sebesar 0,580 satuan

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (Adj, R^2). (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.046	2.195503	1.615

a. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,234. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,055. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,046 atau sebesar 4,6%, yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 4,6%, sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.263	1	31.263	6.486	.012 ^b
1 Residual	539.866	112	4.820		
Total	571.129	113			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Tecnology

Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,486 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk: 1$ $Df: 114-1-1 = 112$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,920 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,486 > 3,920$) dan tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,012 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, maka model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.4.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.175	.925		1.270	.207
Financial Tecnology	.580	.228	.234	2.547	.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
 Sumber: data diolah SPSSV20, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan direksi (0,012), nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,012 < 0,05$) yang artinya signifikan. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa H_a diterima, maka *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat diberi kesimpulan bahwa H_a diterima. *Fintech (Financial Technology)* adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). *Fintech* memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif serta efisien. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba. Menurut PWC (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan *fintech* diperkirakan akan mentransformasi layanan keuangan yang digunakan secara praktis. Selama beberapa tahun kedepan, kemungkinan besar teknologi itu akan menghasilkan perubahan besar dalam bisnis aset dan manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Urba et al. (2019) di Indonesia menyimpulkan bahwa setelah usaha mikro kecil dan menengah melakukan pendanaan melalui FinTech terdapat peningkatan pendapatan dan laba bersih. Penelitian Wijaya (2020) fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan fintech pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.